

Optimalisasi Potensi Siswa SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang melalui Asesmen Psikologi Minat Bakat, Pelatihan *Soft Skill* dan Karier

Optimizing the Potential of Baiturrahman Islamic Center Vocational School Students in Semarang through Psychological Assessment, Career and Soft Skill Training

Laila Listiana Ulya¹, Hasna' Pratiwi Kuswardani¹, Shona Chayy Bilqisth², Achmad Farchan³, Syam Widia⁴

¹Prodi Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Prodi Sistem Informasi, Universitas Negeri Semarang

³Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

⁴Prodi Manajemen, Universitas Negeri Semarang

*Email: lailalistianaulya@mail.unnes.ac.id

(Diterima 04-08-2025; Disetujui 22-09-2025)

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini guna membantu siswa SMK mengenali minat, bakat, serta jalur karier yang sesuai melalui asesmen psikologi, pelatihan *soft skill* dan karier. Kegiatan dilaksanakan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dengan melibatkan 63 siswa dari kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) serta Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Metode yang digunakan meliputi tahap koordinasi, analisis kebutuhan, asesmen psikologis (menggunakan alat tes RMIB untuk minat dan CFIT untuk intelegensi), serta pelatihan *soft skill* dan karier. Pelatihan *soft skill* difokuskan pada kemampuan adaptasi dan komunikasi efektif yang dikemas dalam bentuk ceramah, diskusi, permainan, serta simulasi peran (*roleplay*) berdasarkan konteks kerja nyata. Selain itu, pelatihan karier terdiri dari sesi *career awareness* yang juga melibatkan alumni, serta informasi *career path* dan praktik simulasi kerja di Teaching Factory Center Tech dan Islamic Center Bank. Evaluasi kegiatan melalui *pre-test* dan *post-test*, serta dokumentasi visual dan testimoni siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang jalur karier dan pentingnya mengenali potensi diri sejak dini. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara sekolah dan dunia profesional untuk mendukung kesiapan kerja siswa.

Kata kunci: Asesmen Psikologi, Minat Bakat, Pelatihan *Soft Skill*, Karier, Pendidikan Vokasional

ABSTRACT

This community service project aims to assist vocational high school students in identifying their interests, talents, and suitable career paths through psychological assessments, soft skills and career training. The program was implemented at SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang, involving 63 students from the Accounting and Financial Institution (AKL) and Computer and Network Engineering (TJKT) departments. The methods included coordination, needs analysis, psychological assessments using RMIB (interest inventory) and CFIT (intelligence test), career and soft skills training. The soft skills training focused on adaptability and effective communication, delivered through lectures, discussions, games, and real-world roleplay simulations. The career development sessions included career awareness activities involving both lecturers and alumni, insights into career paths, and hands-on simulation at the school's Teaching Factory (Center Tech and Islamic Center Bank). Evaluation was conducted using pre- and post-tests, visual documentation, and student testimonials. The results showed improved student understanding of career planning and the importance of recognizing their potential early. This activity also strengthened the synergy between the school and professional world to support students' work readiness.

Keywords: Psychological Assessment, Interests and Talents, Soft Skills Training, Career, Vocational Education

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dan siap memasuki dunia kerja. SMK dirancang untuk membekali peserta didik dengan kompetensi teknis (*hard skills*), namun pada kenyataannya tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia justru berasal dari lulusan SMK (Said et

al., 2024). Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh keahlian teknis dan non-teknis, seperti soft skills, pemahaman diri, dan kejelasan arah karier.

Salah satu penyebab utama rendahnya daya saing lulusan SMK adalah kurang optimalnya pengembangan *soft skills* yang relevan dengan dunia kerja, seperti komunikasi, adaptabilitas, pemecahan masalah, hingga leadership (Slamet & Sagirani, 2024). Penelitian-penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* berperan penting dalam mendukung kesuksesan kerja dan menjadi indikator keberhasilan siswa dalam beradaptasi di lingkungan kerja nyata. Di sisi lain, pemetaan potensi diri siswa melalui asesmen psikologis juga masih minim dilakukan secara komprehensif. Di banyak sekolah, asesmen karier masih terbatas pada pendekatan mandiri menggunakan alat sederhana seperti RIASEC, tanpa pendampingan profesional dari psikolog.

SMK Islamic Centre Baiturrahman (ICB) Semarang sebagai salah satu SMK berbasis keislaman menghadapi tantangan serupa. Penjurusan siswa masih sering tidak sesuai dengan minat dan potensinya, serta kegiatan *teaching factory* yang telah dikembangkan belum sepenuhnya terintegrasi dengan proses pemetaan karier. Sebelumnya, pemetaan potensi dilakukan guru BK secara mandiri. Di program pengabdian ini, pendekatan baru melibatkan psikolog untuk asesmen psikologis yang lebih komprehensif serta pelatihan *soft skill* dan karier.

Kegiatan pelatihan *soft skill* dan karier yang diberikan meliputi keterampilan komunikasi, adaptabilitas, serta peningkatan *career awareness* dan *pemahaman career path* yang disesuaikan dengan hasil asesmen psikologi. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, akademisi, dan alumni yang bekerja atau berkuliah di bidang sesuai turut memperkuat pengalaman belajar siswa melalui skema *teaching factory* yang berbasis praktik nyata. Hal ini sejalan dengan urgensi peningkatan keterlibatan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam membentuk lulusan vokasi yang adaptif dan relevan (Rojaki, 2023).

Tabel 1. Solusi Permasalahan

No	Aspek Permasalahan	Sub Aspek	Solusi yang Akan Dilakukan	Aset/TTG yang Akan Diberikan ke Mitra
1	Pendidikan dan Psikologi	Kurangnya pemahaman terhadap potensi minat dan bakat siswa	Melakukan asesmen minat bakat yang komprehensif dengan tes yang valid & reliabel, serta pelatihan karier berbasis psikologi, IT, keuangan, dan pengalaman alumni.	Asesmen minat dan bakat yang terintegrasi dengan analisis data, dilengkapi basis data hasil tes, program pelatihan & konseling karier.
		Lemahnya landasan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier.	Menyediakan media informasi berbasis data untuk mendukung siswa dalam menentukan jalur karier yang selaras dengan minat dan bakat mereka.	Panduan penentuan jalur karier yang didasarkan pada hasil asesmen.
2	Kesiapan Kerja, Daya Adaptasi, dan Standar Kompetensi Lulusan	Siswa mengalami hambatan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan tuntutan selama masa magang.	Pelatihan keterampilan komunikasi dan kemampuan adaptasi melalui simulasi dunia kerja dan kegiatan role-play.	Program pengembangan soft skill (seperti komunikasi dan kemampuan beradaptasi di dunia kerja) serta <i>hard skill</i> melalui simulasi dan <i>role-play</i> .
		Kompetensi siswa (<i>hard skill/soft skill</i>), belum terpenuhi.	Penguatan pembelajaran berbasis proyek dan optimalisasi <i>teaching factory</i>	Modul pembelajaran berbasis proyek

Dengan integrasi asesmen psikologis minat bakat dan pelatihan *soft skill* dan karier, diharapkan siswa dapat mengenali potensi dirinya, memilih jalur karier yang sesuai, dan memiliki kompetensi personal maupun sosial yang mendukung keberhasilan kerja jangka panjang. Pendekatan ini sekaligus memperkuat mutu pendidikan vokasi sebagai strategi peningkatan kualitas lulusan SMK berbasis kebutuhan riil dunia kerja.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang diawali dengan tahap koordinasi dan persiapan bersama pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru BK, dan pengelola Teaching Factory. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan jadwal, pembagian peran, serta pengumpulan data awal siswa. Selanjutnya, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan Kesiswaan yang juga mengelola Teaching Factory, observasi lapangan, serta telaah dokumen sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait pengembangan potensi, pemilihan karier, dan kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil analisis, kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap di Bulan Juni-Agustus 2025 yaitu asesmen psikologis (menggunakan tes intelegensi CFIT dan tes minat RMIB), pelatihan soft skill karier seperti adaptasi, komunikasi efektif, *career awareness* dan *career path*, dan pendampingan penyusunan rencana karier oleh siswa. Hasil asesmen diberikan dalam bentuk Hasil Pemeriksaan Psikologis (HPP) yang dianalisis oleh tim Psikolog dan sesi pendampingan dengan guru BK sebagai strategi keberlanjutan program bagi siswa. Refleksi dan evaluasi dilaksanakan bersama guru BK dan Pengelola Teaching Factory untuk menindaklanjuti hasil program. Subjek kegiatan melibatkan 63 siswa dari tiga kelas (1 kelas AKL dan 2 kelas TJKT) serta 2 alumni, dengan dukungan aktif dari guru BK dan pihak pengelola Teaching Factory SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang sebagai mitra pelaksana.



Gambar 1. Alur Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang dengan melibatkan 63 siswa dari 1 kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) serta 2 kelas Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT), serta dua alumni sebagai narasumber. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan asesmen psikologi yang dilakukan oleh tim psikolog dari Universitas Negeri Semarang. Asesmen ini terdiri dari tes intelegensi menggunakan Culture Fair Intelligence Test (CFIT) dan tes minat menggunakan Rothwell–Miller Interest Blank (RMIB), yang keduanya dilakukan secara luring. Hasil asesmen kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi potensi akademik dan preferensi minat siswa, sebagai dasar untuk menentukan arah pelatihan karier yang sesuai.



Gambar 2. Sesi Asesmen Minat Bakat

Setelah asesmen, siswa mengikuti pelatihan *soft skill* dan karier, yang terbagi ke dalam tiga sesi utama. Sesi ini diawali dengan penyampaian dosen psikologi tentang pentingnya kesesuaian minat dan potensi dalam menentukan arah karier serta memperkenalkan konsep dasar psikologi karier seperti teori Holland dan pengambilan keputusan karier. Setelah itu, sesi dilanjutkan dengan pemaparan dari alumni masing-masing jurusan (AKL dan TJKT) yang saat ini sudah bekerja atau menempuh pendidikan lanjut. Mereka membagikan pengalaman adaptasi mereka di dunia kerja dan bagaimana proses transisi dari sekolah ke dunia profesional. *Sharing* ini dipandu oleh moderator untuk menjaga relevansi dan keterhubungan materi dengan peserta.



Gambar 3. Sesi Pelatihan *Career Awareness* dan *Sharing Session Alumni*

Sesi kedua dimulai dengan penyampaian materi oleh fasilitator melalui metode ceramah interaktif yang membahas pentingnya keterampilan adaptasi kerja dan komunikasi efektif di dunia kerja, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan lingkungan kerja yang dinamis. Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil tentang pengalaman mereka dalam beradaptasi dan berkomunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun praktik kerja industri. Selanjutnya, dilakukan sesi permainan (*ice breaking* dan games komunikasi) untuk memperkuat keterampilan komunikasi non-verbal dan verbal. Peserta kemudian mengikuti praktik *role-play* dengan skenario dunia kerja nyata. Misalnya, siswa jurusan AKL memerankan situasi sebagai *teller* bank atau petugas *customer service*, sedangkan siswa TJKT memerankan peran teknisi jaringan atau IT support. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran untuk memberi pengalaman beragam.



Gambar 4. Sesi Pelatihan *Soft Skill* Adaptasi dan Komunikasi Efektif

Sesi terakhir difokuskan pada pemetaan jalur karier yang mungkin ditempuh oleh siswa setelah lulus dari masing-masing jurusan. Dosen dari sistem informatika dan manajemen keuangan memaparkan berbagai alternatif jalur karier, seperti melanjutkan pendidikan tinggi, bekerja di sektor industri, atau membangun wirausaha berbasis kompetensi jurusan. Peserta kemudian diajak untuk melakukan

simulasi praktik kerja nyata di lingkungan Teaching Factory yang sudah dikembangkan sekolah, seperti praktik pelayanan perbankan syariah di *Center Islamic Bank* untuk siswa AKL, dan praktik instalasi jaringan serta troubleshooting untuk siswa TJKT di *Center Tech*. Praktik ini disertai bimbingan dari guru dan pengelola Teaching Factory.



Gambar 5. Sesi Pelatihan *Career Path* dan Simulasi di *Teaching Factory*

Evaluasi dan refleksi dalam program pengabdian ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan peran aktif guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai mitra. Setelah seluruh rangkaian kegiatan, guru BK bersama tim pelaksana melakukan diskusi evaluatif untuk meninjau proses pelaksanaan, efektivitas asesmen, serta dampak pelatihan terhadap pemahaman dan kesiapan karier siswa. Guru BK juga memfasilitasi sesi refleksi bersama siswa untuk mengidentifikasi perubahan wawasan, minat, dan rencana karier yang mulai terbentuk pasca intervensi. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun strategi tindak lanjut seperti penyesuaian pembelajaran karier dalam kegiatan sekolah, penguatan peran guru sebagai fasilitator karier, dan perencanaan pelatihan lanjutan berbasis kebutuhan siswa. Kolaborasi ini memastikan keberlanjutan dampak program secara kontekstual dan berkesinambungan di lingkungan sekolah.



Gambar 6. Partisipasi Guru BK SMK Islamic Center Baiturrahman Semarang

Jika ditinjau berdasarkan model evaluasi pelatihan empat level Kirkpatrick (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006) kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif pada kedua level awal, yaitu *reaction* dan *learning*. Pada Level 1 (*Reaction*), tanggapan peserta yang terekam dalam data kualitatif menunjukkan bahwa mereka merespons kegiatan dengan antusias, menyatakan manfaat kegiatan, serta merasa lebih termotivasi dan sadar akan pentingnya perencanaan karier. Hal ini menunjukkan bahwa peserta secara umum merasa puas dengan pengalaman pelatihan yang diberikan. Ditemukan beberapa tema utama yang merepresentasikan persepsi mereka terhadap manfaat kegiatan. Tema-tema tersebut meliputi: (1) Pemahaman tentang karier dan perencanaannya, (2) Penambahan ilmu

dan wawasan baru, (3) Meningkatnya motivasi untuk masa depan, (4) Relevansi dengan jurusan dan masa depan pasca-SMK, dan (5) Variasi tingkat pemahaman peserta. Penjabaran setiap tema dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang karier dan Perencanaannya

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka dalam memahami konsep karier serta merancang perencanaan karier di masa depan. Mereka merasa lebih mengetahui arah dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan karier masing-masing. Hal ini tercermin dari pernyataan seperti *"bisa lebih ngerti karier"*, *"memahami tentang perencanaan karier"*, dan *"jadi bisa tahu cara mencapai karier kita"*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Yusufa & Karend, 2020) yang menegaskan bahwa intervensi edukatif bimbingan karier mampu meningkatkan kejelasan arah karier siswa vokasi.

2. Penambahan Ilmu dan Wawasan Baru

Sebagian besar responden juga menyampaikan bahwa mereka memperoleh berbagai pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahui, baik secara umum maupun spesifik, termasuk dalam bidang teknologi seperti SEO dan pengelolaan domain. Contoh tanggapan mencakup *"mendapatkan banyak informasi yang saya tidak ketahui"*, *"menambah wawasan mengenai SEO"*, dan *"memperluas ilmu dan wawasan saja"*. Peningkatan wawasan ini menjadi indikator bahwa kegiatan mampu memperluas horizon peserta terkait dunia kerja dan tren karier masa kini. Hal ini mendukung hasil penelitian oleh (Ismail & Siswanto, 2018) bahwa literasi karier digital penting dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja modern.

3. Meningkatnya Motivasi untuk Masa Depan

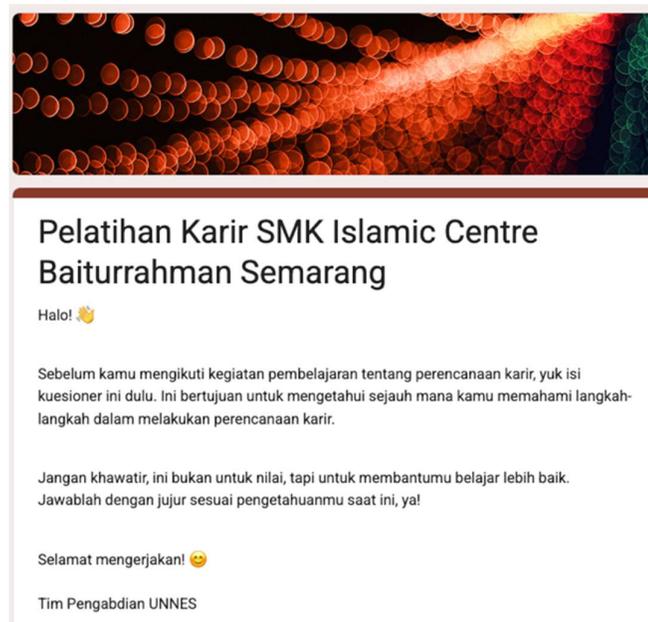
Beberapa peserta melaporkan bahwa kegiatan yang diikuti mampu membangkitkan motivasi dalam meraih dan menyiapkan karier. Mereka merasa terdorong untuk memulai langkah-langkah persiapan yang lebih konkret, seperti disampaikan dalam kutipan *"termotivasi untuk mengejar karier"* dan *"membantu saya mempersiapkan karier masa depan dengan lebih baik lagi"*. Motivasi ini merupakan komponen penting dalam transisi pendidikan ke dunia kerja. Hal ini mendukung temuan (Fadli et al., 2019) bahwa pengalaman eksplorasi karier dapat memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk mencapai tujuan jangka panjang.

4. Relevansi dengan Jurusan dan Masa Depan Pasca-SMK

Sebagian peserta juga mencermati bahwa kegiatan ini memberi mereka gambaran tentang keterkaitan antara jurusan yang mereka ambil dengan peluang karier yang relevan. Pernyataan seperti *"saya jadi tahu peluang karier dari jurusan yang saya ambil"* dan *"lebih mengetahui tentang karier untuk melanjutkan setelah lulus SMK"* menunjukkan bahwa peserta mulai membangun koneksi antara kompetensi yang mereka miliki dan kebutuhan pasar kerja. Keterkaitan antara program keahlian dan karier menjadi salah satu tujuan penting dalam pendidikan vokasional. Ini sesuai dengan temuan (Kuswanti, 2023) yang menekankan pentingnya pemetaan karier berbasis program keahlian untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

5. Variasi Tingkat Pemahaman

Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman dan manfaat yang diperoleh, terdapat pula sebagian kecil peserta yang mengaku kurang memahami materi atau tidak sepenuhnya mengerti manfaat dari kegiatan. Hal ini terlihat dari tanggapan seperti *"kalau boleh jujur saya sedikit beberapa paham, yang lain-lain kurang paham jadi manfaatnya nggak tahu"* dan *"gatau"*. Fakta ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan kesiapan individu dalam menerima materi pelatihan. Pendekatan diferensiasi pembelajaran dan penyampaian materi yang lebih interaktif dapat menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan kegiatan serupa di masa depan, sebagaimana disarankan oleh (Puspitasari et al., 2025) dalam pengembangan media bimbingan karier.



Pelatihan Karir SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang

Haloi 🙋

Sebelum kamu mengikuti kegiatan pembelajaran tentang perencanaan karir, yuk isi kuesioner ini dulu. Ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kamu memahami langkah-langkah dalam melakukan perencanaan karir.

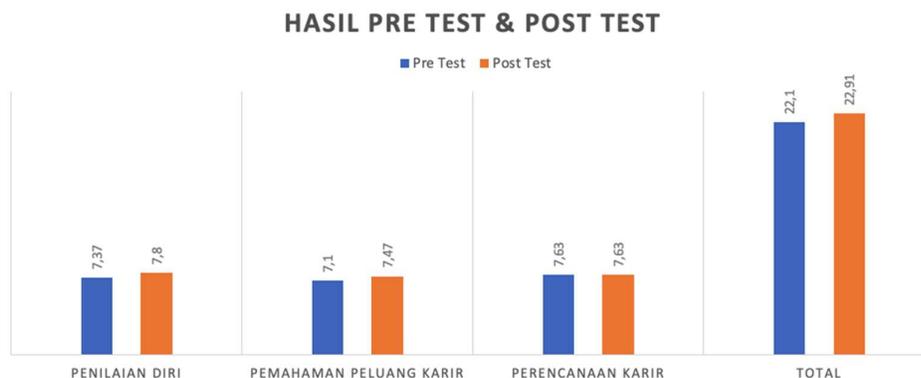
Jangan khawatir, ini bukan untuk nilai, tapi untuk membantumu belajar lebih baik. Jawablah dengan jujur sesuai pengetahuanmu saat ini, ya!

Selamat mengerjakan! 😊

Tim Pengabdian UNNES

Gambar 7. Formulir Online Pre Test dan Post Test

Pada Level 2 (*Learning*), efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap aspek karir dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang mencakup tiga indikator, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri, pemahaman terhadap peluang karir, dan kemampuan merencanakan karir masa depan. Ketiga indikator ini diukur menggunakan skala 1 hingga 10, dengan rerata skor total *pre-test* sebesar 22,1 dan meningkat menjadi 22,9 pada *post-test*. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,27 poin. Meskipun peningkatan ini tergolong moderat, hasil tersebut tetap menunjukkan adanya pergeseran positif dalam aspek kognitif peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini juga menguatkan temuan kualitatif sebelumnya, yang menunjukkan bahwa peserta merasa lebih memahami potensi diri, peluang karir, dan pentingnya perencanaan masa depan.



Grafik 1. Hasil Pre Test & Post Test

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi siswa SMK melalui asesmen psikologis dan pelatihan karir berbasis minat dan bakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan terintegrasi antara asesmen (menggunakan RMIB dan CFIT) serta pelatihan soft skill dan karir berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri dan pilihan karir mereka.

Pelatihan soft skill seperti adaptasi kerja, komunikasi efektif, serta roleplay berbasis simulasi kerja di Teaching Factory memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi lintas disiplin antara dosen, guru, alumni, dan mahasiswa asisten pengabdian, serta mendapatkan dukungan aktif dari sekolah. Evaluasi melalui pre-test dan post-test serta testimoni siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan karier dan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan masa depan. Diperlukan keberlanjutan program asesmen dan pelatihan berbasis minat dan bakat sebagai bagian dari layanan rutin bimbingan karier di sekolah. Pengembangan kerja sama antara sekolah dan perguruan tinggi lintas bidang juga dapat diperluas untuk memperkuat model Teaching Factory yang kontekstual dan adaptif. Selain itu, hasil asesmen dapat dimanfaatkan untuk pengembangan basis data peminatan siswa sebagai dasar kebijakan pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran berbasis karier.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPA LPPM UNNES 2025 atas dukungan dana hibah yang memungkinkan pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat Kemitraan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, R. P., Mudjiran, M., Ifdil, I., & Amalianita, B. (2019). Peluang dan tantangan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.29210/120192395>
- Ismail, M. F., & Siswanto, I. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pencerahan : Media Kajian Pendidikan*, 12(1).
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating Training Programs* (3rd edition). Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Kuswanti, M. (2023). *Pelaksanaan Bimbingan Karier dan Pilihan Pekerjaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Kuliner*.
- Puspitasari, D. R., Ariani, D., & Pangestu, D. R. (2025). Peran Bimbingan Karir Terpadu dalam Perkembangan Karir Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 14(1).
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia : Meningkatkan Soft Skill Siswa Untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1923–1929. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466>
- Slamet, S., & Sagirani, T. (2024). Peningkatan kesiapan kerja siswa SMK melalui pengembangan soft skills di SMKN 1 Sambeng Lamongan. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).